

**EPISTEMOLOGI TAFSIR MUHAMMAD ABU
ZAHRAH DALAM KITAB *ZAHRAH AL-TAFĀSĪR***



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Muharromiyah Ummy Nurhasanah

13530146

**JURUSAN ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muharromiyah Ummy Nurhasanah
NIM : 13530146
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
No. Telepon : 081225115294
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir Muhammad Abu Zahrah
Dalam Kitab *Zahrah Al-Tafasir*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2020
Saya Yang Menyatakan,



Muharromiyah Ummy Nurhasanah
NIM. 13530146

Dosen : Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Muharromiyah Ummy Nurhasanah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

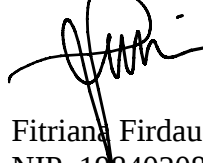
Nama : Muharromiyah Ummy Nurhasanah
NIM : 13530146
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir Muhammad Abu Zahrah Dalam
Kitab *Zahrah Al-Tafāsīr*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2020
Pembimbing,



Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1586/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI TAFSIR MUHAMMAD ABU ZAHRAH DALAM KITAB ZAHRAH AL-TAFSIR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHARROMIYAH UMMY NURHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13530146
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5fe19827c9354



Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 5fe1920910690



Penguji III

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5fe33b6d545b9



Yogyakarta, 18 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 5fe34a9b34670

HALAMAN MOTTO

لولا المربي ما عرفت ربي
(لقمان حريص دميطي)

“ANDAI TIADA PENDIDIK MAKA TAK KU KENAL TUHANKU”

(K.H. LUQMAN HARIS DIMYATHI)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tulis Ini Dipersembahkan Kepada:

Ke Dua Orang Tuaku,

Bapak M. Rois Abdillah
Ibu Daroyah

Saudariku,

Rahma Aulia Nafi'ah

Dan Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (denga titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Zal	D	De
ذ	Ẓal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	<i>a</i>
ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
ُ	ḍammah	Ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	تَنسَى	Ditulis	<i>ā : tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati	كَرِيم	Ditulis	<i>ī : karīm</i>
4.	Dammah+wawumati	فُرُوض	Ditulis	<i>ū : furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah ya mati		Ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah wawu mati		Ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل		Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
----------	---------	----------------

أَعَدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَّ تَمَّ	Ditulis	La'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	As-samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur`an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama Penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Hidayah, Mizan.



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمّدا عبده ورسوله أللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat dan Taufiq-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ***“Epistemologi Tafsir Muḥammad Abū Zahrah dalam Kitab Zahrah al Tafāsīr”*** ini telah berhasil peneliti selesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, yakni baginda Nabi agung Muhammad saw. yang selalu kita harapkan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Di dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya ilmiah yang berkualitas, namun karena keterbatasan keilmuan yang penulis miliki, maka tentu saja dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan di sana sini, baik dari segi penulisan maupun bobot ilmiahnya. Oleh sebab itu, peneliti dengan segala kerendahan hati memohon saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini kepada tujuan yang dikehendaki.

Selanjutnya, berkenaan dengan penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai, selayaknyalah penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I, dan Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum, selaku Ketua dan Sekretaris jurusan/prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
4. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.selaku dosen pembimbing akademik selama menempuh studi di kampus.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan jajaran staff yang berada di lingkup Fakultas Ushuluddin terkhusus seluruh dosen yang telah mengampu mata kuliah selama penulis menempuh pendidikan di jurusan IAT.
7. Kedua orang tua kami, Bapak M. Rois Abdillah dan Mamak Daroyah yang selalu kami hormati dan kami cintai, adek Rahma Aulia Nafi'ah terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, maupun motivasinya yang diberikan.
8. Terima kasih Ibu Nyai Khusnul Khotimah Warsun beserta keluarga. Selaku pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Q atas

kesediaannya menjadi guru dalam membimbing kami, semoga sehat selalu dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat serta hidayah-Nya.

9. Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang setiap hari memberi semangat dan motivasi, membantu diskusi mengenai tugas ini, serta mendengarkan keluh kesah dari penulis terkhusus Hasbi, Maryam, Nova, Habibi, Nela, Kak Lip, seluruh teman-teman kamar Pasca Komplek Q dan teman-teman Komplek Q yang lain, teman-teman Kaliwening, Sahabat CM, Penghuni Kos Ina, dan seluruh teman-teman yang berkontribusi membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih juga untuk BTS, terima kasih atas lagu-lagunya yang penuh semangat dan motivasi, terima kasih untuk kampanye Love Yourselfnya sehingga membantu penulis memotivasi untuk lebih mencintai diri sendiri dan bertanggung jawab menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Mengingat karya ini ditulis dengan berbagai keterbatasan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaannya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Peneliti,

Muharromiyah Ummy Nurhasanah

ABSTRAK

Fokus utama penelitian ini adalah mengurai struktur epistemologi tafsir Abu Zahrah yakni sumber, metode dan validitas penafsiran. Meski lebih dikenal sebagai tokoh di bidang yurisprudensi Islam, ternyata Abu Zahrah memiliki karya yang secara khusus mengulas tentang al-Qur'an dan tafsir, yaitu: (1) *al-Mu'jizah al-Kubrā* dan (2) *Zahrah at-Tafāsīr*. Bahkan lewat *Zahrah at-Tafāsīr*, Abu Zahrah menawarkan alternatif tafsir sebagai respons atas sejumlah karya tafsir terdahulu yang dipandangnya problematis yakni tidak selaras dengan tujuan utama tafsir lantaran: (1) *mastūr bi gisyā' min al-jadl wa al-ikhtilāf wa tawjīh al-aqwāl* (tertutupi oleh kabut kontroversi dan pemenangan sebuah pendapat dari yang lainnya), dan (2) *taṭābuq aqwāl al-mufasssīrīn fī fahm āyāt lā narā annahā muttafiqah ma'a al-mabādī' al-muqarrarah fī al-qur'ān* (mengabaikan kaidah pokok atau prinsip dasar ajaran Al-Qur'an itu sendiri).

Melalui elaborasi dan analisis terhadap dua karyanya tersebut dengan menggunakan pendekatan historis-filosofis dan metode penelitian analitis-deskriptif yang bertumpu pada kerangka kajian epistemologi tafsir, penelitian ini menyimpulkan bahwa sumber-sumber penafsiran Abu Zahrah yakni memberikan otoritas yang tinggi terhadap penafsiran generasi-generasi terdahulu (*as-salaf aṣ-ṣāliḥ*), terutama penafsiran yang dilakukan Nabi, para sahabat dan tabi'in. Hanya saja, ia memberikan catatan *iḥtiyāt*, terutama pada generasi tabi'in, karena disinyalir terdapat sisipan riwayat-riwayat isra'iliyyat di dalam penafsiran mereka. Ia juga membolehkan penggunaan *ra'y* dalam tafsir (*at-tafsīr bi ar-ra'y*) sepanjang dilakukan secara hati-hati dan tidak melampaui batas.

Metode yang dirumuskan serta dipakai Abu Zahrah dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an adalah menggunakan metode gabungan antara *naqlī* dan *ra'y* secara proporsional, bertumpu pada prinsip koherensi dan intertekstualitas al-Qur'an sebagai unit tematis yang saling berkelindan, menyusun tafsir secara *al-Mawḍū'ī at-Taḥlīlī* namun penentuan tema-tema dilakukan setelah menganalisis seluruh ayat pada tiap-tiap surah secara induktif bukan menentukan tema terlebih dahulu, baru kemudian mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, serta menggunakan analisis linguistik.

Ditinjau dari teori kebenaran yang berkembang dalam ilmu filsafat, validitas penafsiran kitab *Zahrah al Tafāsīr* ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan teori koherensi. Teori ini mengatakan bahwa preposisi (pernyataan) itu dikatakan benar apabila ia koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang diandaikan kebenarannya. Abu Zahrah dalam menulis tafsirnya menjaga konsistensi preposisi-preposisi yang dinyatakannya.

Kata kunci: Abu Zahrah , epistemologi, tafsir

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kerangka Teori.....	9
E. Telaah Pustaka	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II EPISTEMOLOGI TAFSIR DAN PERKEMBANGANNYA	
A. Pengertian Epistemologi, Macam-macam dan Cara Kerjanya	20
1. Definisi dan Ruang Lingkup Epistemologi.....	20
2. Macam-macam Epistemologi	21
3. Cara Kerja Epistemologi	23
4. Teori-teori tentang Kebenaran Epistemologi	25
B. Pengertian Tafsir dan Macam-macam Bentuk Penafsiran	26
1. Definisi Tafsir	26
2. Macam-Macam Bentuk Penafsiran	27
C. Epistemologi Tafsir	31

D. Sejarah Perkembangan Epistemologi Tafsir	32
1. Epistemologi Tafsir Pada Era Nabi saw.	32
2. Epistemologi Tafsir pada Era Sahabat	34
3. Epistemologi Tafsir Era Tabi'in.....	39
4. Epistemologi Tafsir pada Era Kodifikasi.....	43
BAB III. MUHAMMAD ABU ZAHRAH DAN TAFSIR ZAHRAH	
AL-TAFASIR	
A. Riwayat Hidup Muhammad Abu Zahrah	53
1. Nama Lengkap, Kelahiran, Nasab, Sifat-sifat dan Wafatnya ...	53
2. Riwayat Pendidikan	54
3. Karya-karya.....	58
B. Asumsi dan Pra-anggapan Abu Zahrah tentang al-Qur`an dan Tafsir	
1. Al-Qur`an Sebagai <i>al-Mu`jizah al-Kubrā</i>	68
2. al-Qur`an Sebagai Kulliyah asy-Syarī'ah	79
3. al-Qur`an Sebagai Kitab Berbahasa Arab	84
4. al-Qur`an Diturunkan kepada Bangsa yang <i>Ummī</i>	92
C. Kitab Zahrah al-Tafasir Sebagai Perkenalan.....	98
1. Sejarah dan Latar Belakang Penulisan Kitab	98
2. Teknik dan Sistematika Penyusunan Kitab	102
BAB IV ANALISIS SUMBER, METODE, DAN VALIDITAS TAFSIR ABU	
ZAHRAH	
A. Tinjauan Sumber Tafsir.....	109
1. <i>Tafsīr bi al-Ma`šūr</i> dan Otoritas Generasi Terdahulu	109
2. <i>Tafsīr bi ar-Ra`y</i> dan Batasan-batasannya	113
3. <i>Isrā'iliyyat</i> : Riwayat yang Mesti Dihindari dalam Penafsiran al-Qur`an	119
B. Tinjauan Metode Tafsir.....	123
1. Metode Gabungan antara Naqlī dan 'Aqlī	124
2. Prinsip Koherensi dan Intertekstualitas.....	131
3. Abu Zahrah dan Tafsir <i>al-Mauḍū'ī at-Tahfīfī</i>	145
4. Abu Zahrah dan Analisis Linguistik (<i>Tahlīl al-Lafẓ Lughawīyyah</i>).....	148
C. Tinjauan Validitas Tafsir.....	150
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	157
B. KRITIK DAN SARAN	158
DAFTAR PUSTAKA	159
CURRICULUM VITAE	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Epistemologi pada dasarnya merupakan cabang ilmu filsafat yang memiliki tujuan untuk mengkaji dan mencoba menemukan ciri-ciri umum dan hakikat kebenaran manusia.¹ Namun sebenarnya, kajian mengenai epistemologi bukan hanya problem filsafat belaka melainkan problem seluruh disiplin keilmuan Islam termasuk ilmu tafsir.² Faktanya, bukan hanya perkembangan zaman dan kondisi yang mempengaruhi perkembangan tafsir namun perubahan dan perkembangan epistemologi juga memiliki andil yang besar dalam mempengaruhinya.³ Sebab walaupun situasi dan kondisi berubah namun epistemologinya tidak berubah maka perkembangan penafsiran akan mengalami stagnasi dengan terjebak pada pengulang-ulangan penafsiran yang tidak lagi relevan sehingga berdampak kemandulan terhadap pemecahan problem sosial keagamaan masyarakat kontemporer.⁴

Tafsir *Zahrah al Tafāsīr* merupakan salah satu tafsir yang berkembang di Mesir pada era kontemporer. Tafsir ini dikarang oleh Muhammad Abu

¹ J.Sudarminta, *Epistemologi Dasar*, (Yogyakarta, Kanisius, 2002), hlm 18

² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2012), hlm ix

³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2012), hlm xii

⁴ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm vii

Zahrah ⁵ pada akhir abad 20 Masehi.⁶ Dia merupakan ulama yang termasyhur di bidang ilmu fiqih dan ushul fiqih. Salah satu karyanya yakni *'Ilm Uṣūl al Fiqih* banyak dipelajari di Indonesia dan termasyhur karena termasuk karya kontemporer dan metode penulisannya yang adiktif untuk dikaji.⁷

Abu Zahrah terdorong hatinya menulis tafsir ini selain karena kecintaan dan ketertarikannya dengan al-Qur'an dan ilmu al-Qur'an sejak belia,⁸ dia juga menemukan bahwa tafsir yang berkembang sebelumnya diwarnai berbagai macam kepentingan, tujuan, pemahaman dan pemikiran yang bermacam-macam. Hal ini justru sebenarnya sering menjauhkan al-Qur'an dari substansinya, mengaburkan kemujizatannya serta menghancurkan makna yang sebenarnya. Di antara tafsir yang dikritik tersebut terdapat beberapa tafsir yang panjang pembahasannya namun terjebak dengan pemaknaan yang sama, beberapa tafsir yang lain berisi pendapat-pendapat ahli fikih yang mengambil dalil untuk kepentingan madzhabnya sendiri, ada pula sebagian tafsir yang pembahasannya condong pada kebahasaan dan madzhab nahwu bahkan ada tafsir lain yang bertujuan mengungkap makna spiritual al-Qur'an namun justru terjebak dalam pembahasan kebahasaan.⁹ Apa yang dikemukakan oleh Abu Zahrah ini merupakan bentuk kegelisahan

⁵ Selanjutnya ditulis dengan Abu Zahrah saja

⁶ Abu Zahrah, *Zahrah al-Tafāsīr*, (Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabi, 1987), hlm 2

⁷ Syahrullah, *Nuansa Fiqhiyah Dalam Zahrah Al-Tafasir Karya Muhammad Abu Zahrah*, dalam Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir 1, 2 Desember 2016 hlm 131-132

⁸ Abu Zahrah, *Zahrah al-Tafāsīr*, (Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabi, 1987), hlm 13

⁹ Abu Zahrah, *Zahrah Al Tafāsīr*, (Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabi, 1987), hlm 18

akademik terhadap tafsir-tafsir yang berkembang di era pertengahan yang memang tradisi penafsirannya lebih lebih didominasi oleh kepentingan-kepentingan politik, madzhab atau ideologi tertentu.¹⁰ Hal ini dipicu oleh lahirnya berbagai macam corak penafsiran seperti corak fikih, corak bahasa, corak falsafi, dan lain-lain di era tersebut.

Selain itu, Abu Zahrah juga mendapati keserupaan pendapat para mufasir ketika memahami ayat-ayat al-Qur`an terkadang tidak sesuai dengan dasar-dasar ajaran Islam seperti penafsiran surat al Zukhruf ayat 32 yang berbunyi:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلَخِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar sebagian mereka dapat meninggikan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Ayat di atas ditafsiri bahwa kedudukan orang kaya lebih tinggi dibandingkan dengan orang miskin. Tafsiran ini dianggap tidak sesuai dengan dasar-dasar ajaran Islam menurut Abu Zahrah.¹¹ Begitu juga dengan penafsiran surat al-Ahzab ayat 36 yang berbunyi:

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 59

¹¹ Abu Zahrah, *Zahrah Al Tafāsīr*, (Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabi, 1987), hlm 18

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُبِينًا

Dan tidaklah pantas bagi laki-laki yang mukmin dan perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada pilihan (yang lain) bagi mereka tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah tersesat, dengan kesesatan yang nyata

Ayat di atas ditafsiri oleh mayoritas mufasir sebelum Ibnu Katsir dengan terpisatnya Rasul saw. terhadap Zainab bint Jahsyi yang menurut Abu Zahrah tafsiran seperti ini perlu dikoreksi.

Untuk itu, sebagai upaya untuk meluruskan dan memberikan alternatif penafsiran yang aktual, Abu Zahrah dalam menulis tafsirnya memperhatikan beberapa hal yaitu: (1) Menghindari pembahasan yang terlalu ruwet/sulit dimengerti kecuali jika diperlukan untuk memudahkan pembaca memahami uraiannya. Namun, hal itu jarang terjadi. (2) Tidak secara utuh memaparkan perbedaan qira'ah, kecuali jika perbedaan tersebut mempengaruhi kandungan makna ayat al-Qur'an. (3) Menggunakan kalam *itnab*¹² dalam beberapa uraian tafsirnya. Tujuannya

¹² *Itnab* adalah penambahan lafadz sesuai makna karena suatu faidah atau penyampaian makna dengan frase tambahan yang bertujuan menguatkan dan menegaskan makna. Contohnya dalam surat Maryam ayat 4 yang berbunyi:

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاسْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

Artinya: Ia berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau ya Tuhanku.

Pada ayat/kata yang digaris bawahi diatas merupakan bentuk *itnab* yang maksudnya untuk menegaskan bahwa subyek diatas sudah tua. Lihat Harīṣ ‘Alaikum Dimyāṭy al Tirmisy, *Syarah JawāhirulMaknūn: fī al Muqaddimah wa ‘Ilm al Ma’āniy*, tp, tt, hlm 70.

ialah untuk mendekatkan pembaca kepada maksud penafsiran yang dikehendakinya.¹³

Tafsir *Zahrah al Tafāsīr* menggunakan paradigma yang berbeda dengan tafsir-tafsir kontemporer pada umumnya. Tafsir ini menggunakan paradigma *ittijāh salafi* (kecenderungan kuno) dalam penafsirannya. Paradigma ini merupakan salah satu dari tiga kategori tafsir di era modern kontemporer yang dikemukakan oleh Dr. Abdul Majid Abdus Salam al Muhtasib dalam kitab *Ittijahāt al Tafsīr fī al ‘Ashr al Ḥadīṣ*. Ciri-ciri tafsir yang menggunakan paradigma ini biasanya menggunakan tafsir *bi al ma’sur* dan juga *bi al ra’yi* dengan analisis kebahasaan, melakukan kritik tajam terhadap *israiliyyat* bahkan melakukan tarjih terhadap riwayat yang beragam.¹⁴ Peneliti berasumsi demikian setelah melakukan penelitian singkat terhadap tafsir *Zahrah al Tafāsīr* dan menemukan ciri-ciri yang sesuai dengan kategori di atas.

¹³ Abu Zahrah, *Zahrah Al Tafāsīr*, (Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabi, 1987), hlm 19

¹⁴ Menurut Abdul Majid Abdus Salam Al Muhtasib dalam kitab *Ittijahāt al Tafsīr fī ‘Ashr al Ḥadīṣ*, terdapat tiga kategori tafsir yaitu: Pertama, *Ittijāh Salafi*, yakni sebuah penafsiran yang dikembalikan kepada generasi ahli tafsir klasik (*salaf al-ṣalih*), serta berciri tafsir al-Qur`an yang serius dan murni. Kecenderungan salafi ini biasanya menggunakan tafsir *bi al ma’sur* dan *bi al ra’yi* dengan menggunakan analisis kebahasaan, melakukan kritik tajam terhadap riwayat-riwayat *israiliyyat* bahkan melakukan tarjih terhadap riwayat yang beragam. Kedua, *al Ittijāh al ‘Aqli Taufiqi Yuwaffiq Bain al Islām wal Ḥaḍarah Al Garbiyyah*, yakni sebuah penafsiran mengkompromikan antara Islam dan peradaban Barat. Kemunculan tafsir ini di antaranya, di pelopori oleh salah satu pembaharu Islam yakni Muhammad Abduh. Ketiga, *al Ittijāh al ‘Ilmi*, yakni kecenderungan saintifik yang dilatarbelakangi adanya isyarat-isyarat ilmiah dalam al-Qur`an dan temuan-temuan teori sains modern yang dapat meneguhkan kemu’jizatan al-Qur`an. Selain itu terkadang juga dilatarbelakangi ketidakpercayaan diri umat islam karena majunya bidang sains di Barat. Lihat Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Alqur`an: Study Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm 148-150

Hal lain yang membedakan tafsir ini dengan tafsir-tafsir lainnya adalah dari sistematikanya. Setiap mengawali penafsiran suatu surat, Abu Zahrah menuliskan penjelasan singkat mengenai surat tersebut. Selanjutnya Abu Zahrah menuliskan tema-tema pokok yang terkandung dalam satu surat tersebut. Setelah itu, Abu Zahrah menafsirkan ayat dengan mengelompokkan beberapa ayat kemudian menafsirkannya secara terperinci. Peneliti menilai ini merupakan gagasan yang cerdas karena sangat memudahkan pembaca untuk memahami kandungan suatu surat tanpa harus membaca satu per satu dari keseluruhan ayat.

Aspek lain yang menonjol dalam tafsir Abu Zahrah adalah pendekatan kebahasaan, baik itu dari sudut pandang sharaf, nahw maupun balagh. Misalnya ketika menafsirkan frasa “*bismi*” pada ayat “*bismillāhir-raḥmānir-raḥīm*” dalam Q.S. al-Fatihah. Abu Zahrah mengawali uraian tafsirnya dengan mengemukakan persoalan status huruf “ba” dari aspek nahwu. Menurutnya, huruf ba` dalam frasa ini merupakan huruf jarr yang menunjuk pada pengertian sebab-musabab [sababiyyah], statusnya paten dibaca kasrah seperti huruf lam amr. Sehingga frasa tersebut bermakna “dengan sebab nama Allah yang tidak ada satu pun yang berhak disembah selain-Nya lantaran Dialah Sang Pengasih lagi Penyayang aku memulai...”.¹⁵ Begitu juga ketika menafsirkan frasa “*al-ḥamdu lillāh*”, Abu Zahrah mengawali tafsirnya dengan mengurai makna etimologis lafal “*al-ḥamd*”. Menurutnya, kata *al-*

¹⁵ Abu Zahrah, *Zahrah at-Tafāsīr*, jilid I, h. 49.

ḥamd itu memiliki arti pujian utuh atas perbuatan-perbuatan sukarela.¹⁶ Selain mengemukakan makna etimologisnya, Abu Zahrah juga membandingkan makna kata tersebut dengan kata-kata yang mirip/diidentikkan dengannya seperti kata syukur. Padahal menurutnya, kata syukur itu lebih cenderung kepada pengertian jiwa yang penuh dengan rasa bahagia dan kenikmatan, serta jiwa yang dapat mengantarkan kepada ketaatan dan ketundukan.¹⁷

Kuatnya analisis kebahasaan dalam tafsir Abu Zahrah tidaklah mengherankan karena memandang al-Qur`an sebagai kitab berbahasa Arab. Sebagai teks yang lekat dengan struktur bahasa Arab, maka alat paling pokok dalam memahami atau menafsirkan al-Qur`an adalah bahasa Arab dan ilmu bahasanya, baik yang bersifat diakronis maupun sinkronis.

Berkaitan dengan signifikansi teks dan kebahasaan dalam penafsiran al-Qur`an, Rasulullah pernah bersabda, “Barangsiapa yang membaca al-Qur`an, maka *i`rabkanlah!*”<sup>18</sup> Filsuf besar Islam, al-Farabi, juga menegaskan bahwa dalam mempelajari al-Qur`an dan menyingkap makna yang dikandungnya hanya bisa dilakukan dengan jalan memperdalam ilmu-ilmu tentang bahasanya.

Berpijak pada uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji tafsir *Zahrah al Tafāsīr* karya Abu Zahrah dari sisi epistemologi untuk

¹⁶ Abu Zahrah, *Zahrah at-Tafāsīr*, jilid I, h. 55.

¹⁷ Abu Zahrah, *Zahrah at-Tafāsīr*, jilid I, h. 56.

¹⁸ Riwayat ini dari Ibnu Umar dalam Abdul Qadir Abdul Jalil, *at-Tanawu'āt al-Lugawiyah* (Yordania: Dar Syifa` li an-Nasyr wa at-Tawzi', 1997), h. 22.

mengetahui serta melihat asal muasal penafsiran, seperti apa saja sumber, bagaimana metode dan validitas penafsirannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, agar pembahasan tidak meluas maka dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut ini:

1. Apa saja sumber-sumber penafsiran yang digunakan Muhammad Abu Zahrah dalam menulis kitab tafsir *Zahrah al Tafāsīr*?
2. Bagaimana metode penafsiran tafsir *Zahrah al Tafāsīr* yang digunakan Muhammad Abu Zahrah ?
3. Bagaimana validitas penafsiran dari tafsir *Zahrah al Tafāsīr* karya Muhammad Abu Zahrah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni:

- a. Untuk mengetahui sumber-sumber penafsiran yang digunakan Muhammad Abu Zahrah dalam menulis kitab tafsir *Zahrah al Tafāsīr*.
- b. Untuk mengetahui metode penafsiran yang digunakan Muhammad Abu Zahrah dalam kitab tafsir *Zahrah al Tafāsīr*
- c. Untuk mengetahui validitas penafsiran dari kitab *Zahrah al Tafāsīr* karya Muhammad Abu Zahrah

2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan serta wawasan baru dalam rangka pengembangan khazanah keilmuan khususnya ilmu pengetahuan. Selanjutnya, secara teoritis maupun praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kajian epistemologi tafsir yang secara terus menerus akan berkembang. Lebih khusus lagi, penelitian ini berguna untuk mengetahui kerangka epistemologi tafsir *Zahrah al Tafāsīr* secara sistematis dan kritis. Dan nantinya diharapkan dapat menjadi pijakan selanjutnya mengenai penelitian yang serupa.

D. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Di samping itu pula, teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.¹⁹

Kerangka teoritik adalah model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting padamasalah penelitian.²⁰ Faktor-faktor dalam penelitian ini adalah pembahasan secara epistemologis terhadap penafsiran Muhammad Abu

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Seri Disertasi, Ed, Fuad Mustafid, hlm. 20

²⁰ Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: 2015), hlm. 10.

Zahrah dalam kitab *Zahrah al Tafāsīr*. Epistemologi adalah cabang filsafat yang yang menyoroti atau membahas tentang tata cara, teknik, atau prosedur mendapatkan keilmuan, baik dengan metode ilmiah, non-ilmiah, maupun metode *problem solving*.²¹ Apabila diterapkan dalam penelitian tafsir, pengertian epistemologi adalah mencari sumber penafsiran, metode penafsiran, dan tolak ukur kebenaran (validitas penafsiran).²²

Istilah “sumber tafsir” dalam konteks kajian epistemologi, secara sederhana dapat diartikan sebagai sumber/asal pengetahuan yang menjadi dasar pijak sekaligus landasan referensial seorang mufassir dalam membangun argumentasi tafsirnya ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an. Sumber pengetahuan dalam tafsir al-Qur`an biasanya dipetakan menjadi tiga: riwayat, rasio, dan intuisi.²³ Yang pertama melahirkan *tafsīr bi al-ma`ṣūr*, yang kedua melahirkan *tafsīr bi ar-ra`y*, dan yang ketiga melahirkan *tafsīr isyārī*.

Metode tafsir didefinisikan sebagai seperangkat pedoman dan aturan yang dipilih oleh seorang mufassir untuk melakukan pendekatan terhadap ayat-ayat al-Qur`an demi tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapainya.²⁴ Namun dalam beberapa literatur, pembahasan metode tafsir umumnya selalu berbicara tentang metode *ijmālī* (global), metode *tahlīlī* (analitis), metode

²¹ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu : Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.75-76.

²² Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 91.

²³ M. Shalih al-Utsaimin, *Uṣūl fī at-Tafsīr* (Riyadh: Dar Ibn al-Qayyim, 1989), h. 77-78.

²⁴ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur`an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 2.

muqārin (komparatif), dan metode *mawdū'ī* (tematik).²⁵ Bila ditinjau secara menyeluruh, empat metode tafsir tersebut sebetulnya lebih berurusan dengan bagaimana memilih ayat-ayat al-Qur'an serta bagaimana mengolah dan menuliskan tafsir. Sehingga metode tafsir yang didefinisikan sebagai “seperangkat pedoman dan aturan untuk menafsirkan al-Qur'an” tentu saja memiliki ruang lingkup yang lebih luas daripada sekadar empat kategori tersebut.

Oleh karena itu, pembahasan tentang metode tafsir dalam konteks epistemologi tafsir ini tidak sekadar mengacu pada rumusan empat kategori tersebut. Akan tetapi, lebih diarahkan pada upaya elaborasi secara induktifitas pemikiran tafsir, baik yang berupa gagasan konseptual maupun yang berbentuk praktis ketika menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

Validitas adalah sifat benar menurut bahan bukti yang ada, logika berpikir, atau kekuatan hukum; sifat valid; kesahihan.²⁶ Validitas juga bermakna kebenaran.²⁷ Dalam penelitian epistemologi tafsir, validitas penafsiran merupakan cara yang digunakan sebagai tolok ukur kebenaran sebuah penafsiran yakni untuk mengetahui sejauh mana produk tafsir dapat

²⁵ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, h. 4. Sementara al-Khalidi menyebut empat kategori tersebut dengan istilah “bentuk-bentuk tafsir” (*anwā' at-tafsīr*)—sesuatu yang didefinisikannya sebagai “rancangan-rancangan (*khuṭaṭ*), rincian-rincian (*tafṣīlāt*), serta gaya-gaya penulisan (*asālib*) yang digunakan oleh para mufassir dalam tafsir mereka dan yang kepadanya mereka mengaplikasikan pendekatan (*manhaj*) mereka masing-masing.” Lihat Shalah Abdul Fattah al-Khalidī, *at-Tafsīr al-Mawdū'ī bayna an-Nazariyyah wa at-Taṭbīqiyyah Murfaqah bi Namāzīj wa Laṭā'if at-Tafsīr al-Mawdū'ī* (Yordania: Dar an-Nafa'is, 1997), h. 35.

²⁶ Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam www.kbbi.id diakses tanggal 4 Desember 2019.

²⁷ W. Laurence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Edina T. Sofia (Jakarta:Indeks,2013), hlm.242.

dibenarkan. Hal tersebut penting untuk dicari karena tafsir digunakan sebagai bahan ajaran dan pegangan dalam hidup, sehingga dibutuhkan tolok ukur yang jelas.²⁸

Tolok ukur yang dapat digunakan dalam hal ini adalah teori kebenaran dalam filsafat sebagaimana yang digunakan Abdul Mustaqim dalam *Epistemologi Tafsir Kontemporer*²⁹ yang berupa:

a. Teori Koherensi

Teori koherensi adalah teori kebenaran yang menegaskan suatu proposisi (pernyataan suatu pengetahuan, pendapat, kejadian, atau informasi) akan diakui sah atau dianggap benar apabila memiliki hubungan dengan gagasan-gagasan dari proposisi sebelumnya yang juga sah dan dapat dibuktikan secara logis sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan logika. Teori yang mendasarkan pada konsistensi argumentasi ini menilai kebenaran dengan melihat konsistensi antar satu subjek dengan subjek lainnya dalam realita yang sama. Semakin konsisten ide atau subjek semakin dinilai benar.³⁰

b. Teori Korespondensi

Dalam Teori Korespondensi, sesuatu dinilai benar jika pendapat yang diungkapkan sesuai dengan fakta di lapangan. Setiap pembawa kebenaran pasti berkorelasi dengan keadaan. Jika keadaan yang ada sesuai

²⁸ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis, 2010), hlm. 289.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 290.

³⁰ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu*, hlm. 121.

dengan kebenaran yang dibawa, maka pembawa kebenaran dikatakan benar (secara korespondensi) dan jika tidak sesuai dengan keadaan, maka salah (secara korespondensi).³¹

Dalam kajian Filsafat, teori ini dipakai oleh aliran empirisme yang lebih menekankan pengalaman empiris. Jika digunakan dalam studi tafsir, maka sebuah produk penafsiran dapat dikatakan benar jika sesuai dengan realitas empiris.³² Teori ini lebih sering digunakan untuk mengukur validitas tafsir ‘*ilmi*, dimana penafsiran dikatakan benar jika cocok dengan fakta empiris di lapangan yang diuji melalui laborat maupun statistik.³³

c. Teori Pragmatisme

Jika kedua teori di atas berhubungan langsung dengan realita objektif, teori ini menilai kebenaran lewat konsekuensinya, yakni suatu pendapat dianggap benar setelah diuji dan dilihat berfungsi dalam lingkup tempat dan waktu tertentu. Apabila tidak berfungsi, maka dianggap salah secara pragmatisme. Teori ini berbeda dengan teori koherensi dan korespondensi. Kedua teori tersebut berhubungan langsung dengan keadaan sementara pragmatisme tidak menguji lewat praktiknya, namun

³¹ Richard L. Kirkham, *Teori-teori Kebenaran: Pengantar Kritis dan Komprehensif*, terj. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2013), hlm. 187.

³² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm.295.

³³ Didik Saepuden dalam *Skripsi* “Epistemologi Tafsir Faid ar-Rahman”, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga, 2017. Lihat pula: Fejrian Yazdajird Iwanebel, *Konstruksi Tafsir Muhammad al-Ghazali*, hlm. 152.

melalui konsekuensi-konsekuensi. Ide kebenaran tidak dapat dinilai benar ataupun salah sebelum diuji.³⁴

Teori Pragmatisme apabila ditarik dalam studi tafsir menggunakan tolok ukur kebenaran tafsir yang mana ketika penafsiran tersebut secara empiris mampu menyelesaikan dan memberikan solusi bagi problem kemanusiaan.³⁵

Dari ketiga teori di atas, peneliti akan menggunakan Teori Koherensi dalam menganalisis validitas penafsiran Muhammad Abu Zahrah .

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk melihat karya-karya yang sudah ada sebelumnya agar penelitian tidak rancu dan terjebak dalam penelitian yang sama. Telaah pustaka ini dibagi menjadi dua kelompok yakni: pertama adalah penelitian-penelitian yang terkait dengan kitab *Zahrah al Tafāsīr* dan Muhammad Abu Zahrah , kedua adalah penelitian-penelitian yang berhubungan dengan epistemologi tafsir.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang membahas tentang kitab *Zahrah al Tafasir* yaitu: jurnal yang berjudul “*Nuansa Fiqhiyah dalam Zahrah al-Tafāsīr Karya Muhammad Abu Zahrah* ”. Jurnal yang ditulis oleh Syahrullah ini meneliti seberapa kuat nuansa fiqhiyah dalam kitab *Zahrah al Tafāsīr*. Pada kesimpulannya, Syahrullah mengatakan bahwa nuansa fiqhiyah pada kitab ini tidak terlalu

³⁴ Mohammad Adib, *Filsafat Ilmu*, hlm.123.

³⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm.298.

nampak meskipun Muhammad Abu Zahrah memiliki latar belakang ahli fikih dan ushul fiqh yang kuat.

Selanjutnya adalah jurnal yang ditulis M. Badrun berjudul “*Mengenal Muhammad Abu Zahrah Sebagai Mufassir*” dan Tulisan ini berisi tentang kiprah Muhammad Abu Zahrah sebagai mufasir dalam menfasirkan kitab Zahrah al Tafāsīr yang berisi mengenai sejarah penulisan kitab, susunan dan isi kitab serta kelebihan dan kekurangan kitab. Namun jurnal ini belum mencakup penjelasan yang mendalam melainkan hanya poin-poin pentingnya saja.

Kemudian penelitian yang terkait dengan Muhammad Abu Zahrah antara lain: Pertama, buku “Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20” karya Herry Mohammad. Dalam buku tersebut, salah satu bab nya memasukkan Muhammad Abu Zahrah sebagai salah satu tokoh yang berpengaruh di abad 20. Kedua, buku “*Fatāwā al Shaikh Muhammad Abu Zahrah*” karya Muhammad Usman Syubair yang berisi kumpulan fatwa-fatwa Muhammad Abu Zahrah dari berbagai majalah. Kitab ini juga mencakup biografi Abu Zahrah, sumber-sumber fatwa Abu Zahrah dan validitasnya.

Selanjutnya mengenai epistemologi dan epistemologi penafsiran. Di antara buku-buku yang berkaitan dengan epistemologi penafsiran adalah : pertama, dua buku karya Abdul Mustaqim berjudul *Epistemologi Tafsir Kontemporer* dan *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur`an; Studi Aliran-Aliran*

Tafsir dari Klasik , Pertengahan, hingga Modern Kontemporer. Dalam buku *Epistemologi Tafsir Kontemporer* Abdul Mustaqim memaparkan sketsa epistemologi tafsir kontemporer ke dalam tiga era yakni era formatif dengan nalar quasi-kritis, era afirmatif dengan nalar ideologis serta era reformatif dengan nalar kritis. Buku ini merupakan seri disertasi yang memaparkan metodologi dan prinsip-prinsip penafsiran Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur secara sistematis. Sedangkan buku *Dinamika Sejarah Tafsir* berisi mengenai pemaparan madzhab tafsir secara umum dan pemetaannya dari era klasik sampai modern kontemporer. Kemudian buku yang berjudul *Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan* yang ditulis oleh J. Sudarminta,¹⁴ buku ini membahas tentang epistemologi dasar secara umum, apa itu epistemologi, bagaimana cara kerja epistemologi, macam-macam epistemologi dan lain-lain.

Berdasarkan telaah pustakaa di atas, peneliti berkesimpulan bahwa masih diperlukan kajian secara khusus tentang pembahasan epistemologi Muhammad Abu Zahrah dalam tafsir Zahrah al Tafasir.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*Library Reserch*),³⁶ yaitu penelitian yang obyek utamanya adalah buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data diambil dari dua sumber data. *Pertama*, data primer, yakni tafsir *Zahrah al Tafāsīr* karya Muhammad Abu Zahrah . *Kedua*, data sekunder, menggunakan karya-karya yang bukan primer namun bisa digali datanya. Adapun sumber data skunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini buku-buku, jurnal, artikel atau literatur-literatur yang berhubungan dengan kitab ini, serta karya-karya yang membahas sosok dan pemikiran-pemikiran Muhammad Abu Zahrah .

3. Analisa data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan obyek penelitian sebagaimana adanya.³⁷ Analisis data tersebut dilakukan peneliti dengan

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 3. Lihat juga Mardalis, *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.

³⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitin Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

cara menyeleksi antara data primer dan sekunder kemudian diklasifikasikan berdasarkan bahasan pokok maupun sub-bahasan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis dalam pembahasannya, serta saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sebagai satu kesatuan yang utuh, penelitian ini akan terbag menjadi lima bab.

Bab *pertama*, berisikan pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas latar belakang masalah penelitian yang mengungkap kertertarikan atas tema yang diteliti serta alasan-alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Selanjutnya, menentukan rumusan masalah yang hendak di kaji dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang menjadikan tolak ukur penelitian selanjutnya. Kemudian membahas tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Selanjutnya membahas kerangka teori yang digunakan. Kemudian menampilkan telaah pustaka untuk melihat penelitian atau kajian yang telah ada sebelumnya untuk menampakan orisinalitas penelitian yang membedakan penelitian ini dengan yang sudah ada sebelumnya. Selanjutnya membahas metode penelitian yang akan digunakan, dan terakhir membahas sistematika pembahasan dimaksudkan untuk melihat rasionalisasi dan korelasi keseluruhan bab.

Bab kedua akan membahas mengenai konstruksi epistemologi tafsir al-Qur`an yang mencakup tema epistemologi dan tafsir. Kemudian

pembahasan mengenai periode pertumbuhan dan perkembangan tafsir sejak zaman Nabi hingga sekarang. Pembahasan ini peneliti anggap penting karena akan berhubungan erat dengan isi kajian pada bab selanjutnya.

Bab ketiga akan membahas mengenai Muhammad Abu Zahrah dan tafsirnya, yaitu dengan mengeksplorasi biografi Muhammad Abu Zahrah, latar belakang keilmuan, karya-karyanya, latar belakang penulisan kitab, asumsi dan pra-anggapan Abu Zahrah tentang al-Qur`an dan tafsir, gambaran umum kitab serta sistematika kitab. Pembahasan ini sangat penting diuraikan untuk mempermudah proses analisis pada bab selanjutnya.

Bab keempat, berisikan analisis peneliti mengenai penafsiran yang dilakukan Abu Zahrah dalam kitab *Zahrah al Tafāsīr*. Dalam bab ini akan menjelaskan tiga pokok permasalahan epistemologi tafsir yakni, sumber, metode tafsir, dan validitasnya. Serta bab ini merupakan bab inti dari pembahasan dalam penelitian ini sekaligus *contribution of knowledge* yang peneliti berikan dalam studi keilmuan tafsir.

Bab kelima merupakan penutup yang di dalamnya merupakan kesimpulan dan jawaban dari pertanyaan yang rumuskan dalam rumusan masalah. Selanjutnya, di ikuti dengan saran-saran dari peneliti yang terkait dengan penelitian lain yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menjawab tiga tema besar epistemologi tafsir yakni sumber, metode, dan standar validitas tafsir, peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sumber-sumber penafsiran yang digunakan Abu Zahrah dalam tafsir *Zahrah al-Tafāsīr* mengacu pada: (1) *Tafsīr bi al-Ma'sūr* dan Otoritas Generasi Terdahulu meliputi menafsirkan ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an, hadis nabi, riwayat sahabat dan berhati-hati terhadap riwayat dari tabi'in (terkait israiliyyat). (2) *Tafsīr bi ar-Ra'y* dan Batasan-batasannya yakni harus sesuai dengan al-Qur'an, Sunnah dan kaidah-kaidah bahasa Arab. (3) *Isra'iliyyat: Riwayat Yang Mesti Dihindari dalam Penafsiran Al-Qur'an*.
- b. Metode yang digunakan Abu Zahrah ketika menafsirkan al-Qur'an yakni: (1) Metode Gabungan antara *Naqlī* dan *'Aqlī*. Bahwa keduanya sama-sama penting dan harus digunakan secara proposional. (2) Koherensi dan Intertekstualitas yakni mengonsepsikan Al-Qur'an sebagai kitab yang tidak mungkin mengandung kontradiksi namun saling berhubungan antar satu bagian dengan bagian lainya dalam pola yang bersifat intertekstual. (3) *Tafsīr Mawḍū'ī*. Tafsir tematik yang digunakan Abu Zahrah adalah membuat catatan tentang tema-tema dalam setiap surah yang ia tafsirkan, namun penentuan tema-tema itu dilakukan

setelah menganalisis seluruh ayat pada tiap-tiap surah secara induktif bukan menentukan tema terlebih dahulu, baru kemudian mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan tema. (4) menggunakan analisis kebahasaan.

- c. Ditinjau dari teori kebenaran yang berkembang dalam ilmu filsafat, validitas penafsiran kitab *Zahrah al Tafāsīr* ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan teori koherensi. Teori ini mengatakan bahwa preposisi (pernyataan) itu dikatakan benar apabila ia koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang diandaikan kebenarannya. Abu Zahrah dalam menulis tafsirnya menjaga konsistensi preposisi-preposisi yang dinyatakannya.

B. Kritik dan Saran

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini, untuk itu masih terbuka luas untuk dikembangkan ataupun upaya kritik atas penulisan ini. Mengingat bahwa dalam kajian ini hanya berfokus pada pembahasan epistemologi tafsir, maka dari itu peluang lain dapat diteliti misalkan mengkomparasikan penafsiran dalam kitab ini dengan kitab yang lain atau membahas penafsiran ayat-ayat dengan tema tertentu dalam tafsir ini terutama mengenai ayat-ayat Ahkam mengingat Abu Zahrah merupakan ahli di bidang fikih dan ushul fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Yunus Hasan. *Tafsir al-Qur'an: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasssir*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2007.
- Abu Zahrah , Muhammad. *Uṣūl al-Fiqh*. Beirut: Dār al-Fikr al-'Arabi. 1958.
- _____. *Zahrah al-Tafāsīr*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabi. 1987.
- _____. *al-Mu'jizah al-Kubrā*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabi. t.t.
- _____. *Tārikh al-Mazāhib al-Islāmiyah fī al-Siyāsah wa al-'Aqāid wa al-Tārikh al-Mazāhib al-Fiqhiyyah*, Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabi. tt.
- Abu Zayd, Nasr Hamid. *Mafhum an-Nass Dirasah fī 'Ulum al-Qur'an*. terj. Khoiron Nahdliyin. Yogyakarta:LkiS. 2002.
- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu : Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- adz-Dzahabi, M. Husayn. *at-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. vol. 1. Beirut: Dar al-Fikr. 1997.
- Amīn, Aḥmad. *Fajr al-Islām*. Kairo: Matba'ah al I'timad. 1928.
- _____. *Duha al-Islām*. Mesir: Maktabah al-Usrah. 1998.
- al-Aṣqalani, Ibn Ḥajar. *Tahzib al-Tahzib*. vol VII. Beirut: Dār al-Fikr. 1994.
- Badrun, Muhammad. *Mengenal Muhammad Abu Zahrah Sebagai Mufasssir*. dalam Jurnal Ta'dib Vol. 6. No. 1. Juni 2011.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- _____. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- B. Hallaq, Wael. "The Primacy of the Qur'an in Shatibi's Legal Theory" dalam Wael B. Hallaq dan Donald P. Little [ed.], *Islamic Studies Presented to Charles J. Adams*. Leiden: E.J. Brill. 1991.
- al-Barousawi, Ismā'īl Ḥaqqī. *Tafsīr Rūḥ al-Bayān*. vol. 6. Beirut: Dār al-Fikr. 2002.

Darrāz, M. Abdullah. *an-Nabā' al-'Aẓīm: Naẓarāt Jadīdah fī al-Qur'ān*. Riyad: Dār Ṭayyibah li an-Nasyr wa at-Tawzī'. 2000. cet. 2

Departemen Agama RI. *al-Qu'ran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2010.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: 2015.

al-Fanīsān, Su'ūd Ibn 'Abdillāh. *Ikhtilāf al-Mufasssirin: Asbābuhu wa Asaruhu*. Riyadl: Dar Isybiliya. 1997.

al-Farmawi, 'Abd al-Ḥayy. *Metode tafsir Maudu'i: Suatu Pengantar*. terj. Surya A. Jamrah. Jakarta: P.T.Raja Grafindo Persada.1994.

al-Gazāli, Muḥammad. *Nahwa Tafsīr Mauḍū'iy li Suwar al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al- Shurūq. 1995.

Goldziher, Ignaz. *Mazāhib at-Tafsīr al-Islāmī*. terj. Abdul Halim an-Najjr. Kairo: Maktabah al-Khanji. 1955.

G.S. Hodgson, Marshal. *The Venture of Islam: Conscience and History in a World Civilization (Vol. I) Classical Age of Islam*. Chicago and London: The University of Chicago Press. 1974.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi Offset. 1995.

H. Titus, Harold dkk. *Persoalan-persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang. 1984.

Ibn 'Asyur, Muḥammad ath-Thahir. *at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. vol. 7. Tunis: ad-Dar at-Tunisiyyah li an-Nasyr. 1984.

Ibn Kāsīr. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. vol. I. Kairo: Maktabah 'Aulād al-Syaikh li al-Turās. 2000.

Ibn Khalikan, Syams al-Dīn. *Wafiat al-A'yan wa Anba' Ibna al-Zamān*. vol. III. Beirut: Dār al-Sadir. 1972.

Ibn Taimiyyah, Taqyuddin Ahmad. *Muqaddimah fī Uṣūl at-Tafsīr*. Beirut: Dar Ibn Hazm, cet. 2. 1997.

_____. *Majmū' al-Fatawā*. Beirut: Dār al-Wafā. 2005.

Ja'far, Musa'id Muslim Abdullah Ali. *Asrār at-Taṭawwur al-Fikr fī at-Tafsīr*. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah. 1984.

Kaelan. *Filsafat Bahasa, Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma . 2002.

Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2004.

al-Khalīdī, Shalah Abdul Fattah. *at-Tafsīr al-Mawḍū'ī bayna an-Nazariyyah wa at-Taṭbīqiyyah Murfaqah bi Namāzīj wa Laṭā'if at-Tafsīr al-Mawḍū'ī*. Yordania: Dar an-Nafa'is. 1997.

_____. *Ta'rif ad-Darisin bi Manahij al-Mufasssirin*. Jeddah: Dar al-Basyir. 2002.

Khalifah, Ibrahim Abdurrahman Muhammad, *Dirāsah fī Manāhij al-Mufasssirīn* (Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah, 1979), h. 318-319.

Kirkham, Richard L. *Teori-teori Kebenaran: Pengantar Kritis dan Komprehensif*. terj. M. Khozim. Bandung: Nusa Media. 2013.

K. Hitti, Philip. *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2008.

Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. New York: Cambridge University Press. 1988.

Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

_____. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis Group. 2012.

_____. *Dinamika Sejarah Tafsir Alqur'an: Study Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.

al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, Jalaluddin. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Beirut: Dār al-Fikr. 1997.

Mahmudunnasir, Syed. *Islam: It's Concept and History*. New Delhi, India: Kitab Bhavan. t.t.

Mursyid and Zidna Khaira Amalia, Ali. "Isra'iliyyat", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 1. 2016.

Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an* Madiun: Jaya Star Nine. 2014.

Muslim, Musatafa. *Mabahis fi at-Tafsir al-Mawdu'i*. Damaskus: Dar al-Qalam. 1989.

- Nawawi dan M. Ali Hasan, Rif'at Syauqi. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang. 1985.
- Nawawi, Hadari. *Metode Peneliti Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1995.
- Neuman, W. Laurence. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. terj. Edina T. Sofia. Jakarta: Indeks. 2013.
- Nirwana, Dzikri. *Peta Tafsir di Mesir: Melacak Perkembangan Tafsir Al-Qur'an dari Abad Klasik Hingga Modern*. Jurnal Falasifa. Vol. 1 No.1. et 2010.
- Pranarka, A.M.W. *Epistemologi Dasar: Suatu Pengantar*. Jakarta: CSIS. 1987.
- al-Qaththan, Manna' Khalil. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1994.
- _____. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa. cet. 1. 2001.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Rapar, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- al-Rumi, Fahd Ibn 'Abd al-Rahmān. *Buhūs fī Usūl al-Tafsīr wa Manāhijuhu*. Riyadh: Maktabah al-Taubah. t.t.
- Saepuden, Didik. Dalam skripsi "*Epistemologi Tafsir Fa'id ar-Rahman*". Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- ash-Shiddieqy, M. Ḥasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang. 1994.
- Shihab, M. Qurasih. *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2004.
- _____. *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis Shahih*. Jakarta: Lentera Hati. 2011.
- Şubair, Muḥammad 'Uṣman. *Fatāwā al Shaikh Muhammad Abu Zahrah*. Damaskus: Dār el Qalām. 2006.
- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.

Sulaimān, Muqātil bin. *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. juz 5. Ed. Abdullah Maḥmūd Syahatah. Beirut: Muassasah al-Tarih al-‘Arabi. 2002.

al-Suyūṭī, Jalāluddīn. *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Resalah Publiser. 2008.

Syahrullah. *Nuansa Fiqhiyah Dalam Zahrah Al-Tafasir Karya Muhammad Abu Zahrah*. Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati Bandung: Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur`an Dan Tafsir 1, 2. Desember 2016.

Al-Syathibi, Abu Ishaq. *Al-Muwafaqat fi Ushul Al-Syari’at*. Beirut-Lebanon: Dar Al-Ma’arif. t.t.

asy-Syirbasi, Ahmad. *Qiṣṣah at-Tafsīr*. Beirut: Dar al-Qalam. 1972.

Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty. 1996.

Ushama, Thameem. *Metodologi Tafsir Al-Qur`an: Kajian Kritis, Objektif & Komprehensif*. terj. Hasan Basri dan Amroeni dari *Methodologies of the Qur`anic Exegesis*. Jakarta: Riora Cipta. 2000.

al-Utsaimin, M. Shalih. *Uṣūl fī at-Tafsīr*. Riyadh: Dar Ibn al-Qayyim. 1989.

Wensinck, A.J. *The Muslim Creed*. New Delhi: Oriental Book Reprint Corporation. 1979.

al-Ḍahabī, Muḥammad Ibn Aḥmad. *Taẓkirah al-Huffāz*, vol. I. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1998.

az-Zarqani, M. Abdul ‘Azhim. *Manāhil ‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2002.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muharromiyah Ummy Nurhasanah

Tempat/ tanggal lahir : Bangkinang, 11 Juni 1994

Alamat Asal : Desa. Bukit Sembilan, Kecamatan. Bangkinang,
Kabupaten. Kampar, Provinsi. Riau

Alamat Tinggal : Ponpes Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

Nama Ayah : M. Rois Abdillah

Nama Ibu : Daroyah

Riwayat Pendidikan : SDN. 026 Laboy Jaya, Riau

MTs Pondok Tremas

MA Mua'dalah Pondok Tremas

Madrasah Salafiyyah 3 Ponpes Al-Munawwir Komplek
Q.

No. Handphone : 081225115294

Alamat Email : mhr.ummy.n.h@gmail.com